

ABSTRAK

Mahuze, Yolenta Oktovia. 2025. “Penindasan dan Perlawanan dalam Kumpulan Puisi Okot p’Bitek dan Wiji Thukul: Kajian Postkolonial. Tesis. Yogyakarta: Program Studi Sastra Program Magister, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis representasi penindasan dan bentuk perlawanan dalam puisi-puisi Okot p’Bitek (Afrika/Uganda) dan Wiji Thukul (Indonesia) dalam konteks masyarakat pasca-kolonial. Dengan menggunakan pendekatan teori postkolonial, khususnya Edward Said, Frantz Fanon, dan Gayatri Spivak, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana struktur penindasan kolonial terus berdampak pada aspek sosial, budaya, ekonomi, dan politik bahkan setelah masa penjajahan berakhir.

Puisi menjadi medium yang digunakan oleh kedua penyair untuk menyuarakan jeritan rakyat tertindas sekaligus sebagai senjata perlawanan terhadap dominasi sistemik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif-interpretatif dengan analisis komparatif antar puisi dari kedua penyair, mengkaji tema, gaya bahasa, serta pesan yang tersirat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun berasal dari latar belakang budaya dan geografis yang berbeda, Okot p’Bitek dan Wiji Thukul memiliki kesamaan dalam memperjuangkan keadilan sosial melalui sastra. Karya mereka bukan hanya refleksi estetik, tetapi juga dokumen politik dan sosial yang relevan untuk memahami dinamika kuasa, identitas, dan resistensi di masyarakat pasca kolonial.

Kata Kunci: *Puisi, Penindasan, Perlawanan, Postkolonial, Okot p’Bitek, Wiji Thukul*

ABSTRACT

Mahuze, Yolenta Oktovia. 2025. “Oppression and Resistance in the Poetry Collections of Okot p’Bitek and Wiji Thukul: A Postcolonial Study”. Thesis. Yogyakarta: Master of Literature Program, Faculty of Literature, Sanata Dharma University.

This research aims to analyze the representation of oppression and forms of resistance in the poetry of Okot p’Bitek (Africa/Uganda) and Wiji Thukul (Indonesia) within the context of postcolonial societies. Using a postcolonial theoretical approach, particularly from Edward Said, Frantz Fanon, and Gayatri Spivak this study explores how colonial structures of oppression continue to impact social, cultural, economic, and political aspects even after the colonial period ended.

Poetry is used by both poets as a medium to voice the cries of the oppressed and as a tool for resistance against systemic domination. This research employs a qualitative-interpretative method with comparative analysis between poems from both poets, examining themes, language styles, and underlying messages.

The findings show that although coming from different cultural and geographical backgrounds, Okot p’Bitek and Wiji Thukul share similarities in their struggle for social justice through literature. Their works are not only aesthetic reflections but also political and social documents relevant to understanding power dynamics, identity, and resistance in postcolonial societies.

Keywords: Poetry, Oppression, Resistance, Postcolonial, Okot p’Bitek, Wiji Thukul